

GAMBARAN PENGETAHUAN TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT TENTANG TERAPI AKUPRESUR

Ni Putu Emy Darma Yanti¹, Komang Menik Sri Krisnawati¹, Ida Ayu Md. Susiladewi²

¹Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jln P.B. Sudirman, Dangin Puri Klod, Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80234, Indonesia

²Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara, Jl. Bypass Ngurah Rai No.548, Sanur Kauh, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80227, Indonesia

*emydarmayanti@unud.ac.id

ABSTRAK

Akupresur merupakan suatu terapi yang berasal dari Cina Kuno yang dikenal sejak ribuan tahun dan merupakan salah satu jenis akupunktur. Prinsip dari akupresur yaitu memberikan tekanan atau pemijatan untuk menstimulasi titik-titik tertentu dalam tubuh sehingga dapat meningkatkan kadar endorfin dan meredakan nyeri akupresur memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan seseorang dengan efek samping yang minimal. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengetahuan tenaga kesehatan tentang akupresur di Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 60 orang tenaga kesehatan kesehatan di Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara. Jumlah responden sebanyak 50 orang dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. Rerata pengetahuan peserta penelitian tentang terapi akupresur adalah 60,13 yang masuk dalam kategori cukup, dengan skor terkecil adalah 40 dan skor terbesar adalah 73. Pengetahuan tenaga kesehatan tentang terapi akupresur merupakan hal mendasar perlu dimiliki untuk memberikan pelayanan komplementer yang berkualitas.

Kata kunci: CAM; komplementer; pengetahuan; presur

THE KNOWLEDGE OF HEALTH PROFESSIONALS WORKING IN HOSPITAL ABOUT ACUPRESSURE THERAPY

ABSTRACT

The reality of having to undergo hemodialysis therapy for patients with chronic kidney failure, especially the end stage, is a reality that cannot be easily accepted and lived up to. The hemodialysis therapy procedure is carried out for 3-5 hours and must be carried out on average 2 times a week for life, so that the body can be physically comfortable. The severity of adaptation of chronic kidney failure patients physically, socially, economically and psychologically to be able to undergo hemodialysis therapy routinely has made the authors interested in making a literature review about patient self-acceptance on hemodialysis therapy. This study aims to determine the stages or processes that will be experienced by patients in accepting the fact that they have to undergo lifelong hemodialysis therapy. This study was carried out using a qualitative systematic review, data were obtained online from the Google Scholar, SINTA and Sciene Direct databases. There were 23 journal articles that met the requirements with the keywords used were: self-acceptance, hemodialysis, and psychological response of chronic kidney failure patients, the publication time span was from 2017 – 2022. The journal articles were reviewed and the ones selected were journal articles that contained answers to patient responses while undergoing hemodialysis therapy until the patient receives the condition must undergo lifelong hemodialysis therapy. The results of the selected articles obtained three major themes until patients accept themselves or the condition of self-acceptance must undergo routine hemodialysis therapy. The themes include; 1) early experiences, 2) adaptation experiences, 3) self-acceptance experiences.

Keywords: acupressure, CAM, complementary, knowledge

PENDAHULUAN

Penggunaan terapi komplementer di berbagai negara telah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Afrika Sub-Sahara merupakan salah satu wilayah yang telah lama menggunakan pengobatan *Complementary or Alternative Medicine* (CAM) untuk menjaga kesehatan ataupun mencegah dan mengobati berbagai penyakit (James et al., 2018). CAM juga mengalami peningkatan secara lambat tetapi tetap stabil di Negara bagian Barat seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Australia yaitu dari 2-6% (Seet et al., 2020). Penggunaan terapi komplementer dan alternatif oleh masyarakat Indonesia juga mengalami peningkatan. Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa proporsi rumah tangga yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional adalah 30,4% (Musviro et al., 2018). Jenis pengobatan CAM yang digunakan di negara-negara tersebut juga sangat bervariasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengobatan CAM yang paling sering digunakan adalah terapi pijat (11,9% dari populasi), homeopati (5,7%), osteopati (5,2%), pengobatan herbal (4,6%), akupunktur (3,6%), *chiropractic* (2,3%), pijat refleksi (1,7%), penyembuhan spiritual (1,3%), serta akupresur dan hipnoterapi digunakan oleh sekitar 1% (Kemppainen et al., 2018). Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa jenis pelayanan tradisional yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah keterampilan tanpa alat 77,8% (Musviro et al., 2018). Salah satu pengobatan CAM tanpa menggunakan keterampilan alat adalah akupresur.

Akupresur merupakan suatu terapi yang berasal dari Cina Kuno yang dikenal sejak ribuan tahun dan merupakan salah satu jenis akupunktur (Mehta et al., 2017). Prinsip dari akupresur yaitu memberikan tekanan atau pemijatan untuk menstimulasi titik-titik tertentu dalam tubuh sehingga dapat meningkatkan kadar endorfin dan meredakan nyeri (Zulia et al., 2018). Selain meredakan nyeri, terapi akupresur juga menawarkan berbagai manfaat, yaitu dapat meningkatkan produksi ASI secara optimal, mengurangi stres, menenangkan pikiran, menurunkan *enuresis*, menurunkan kadar gula darah, menurunkan tekanan darah, serta meredakan gejala mual muntah pada ibu hamil (Ene et al., 2022; Komariah et al., 2021; Nursinta et al., 2019). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa akupresur memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan seseorang dengan efek samping yang minimal.

Penelitian terkait akupresur telah dikembangkan oleh banyak peneliti dua tahun ke belakang. Meta-analisis yang dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa akupresur efektif untuk mengatur peningkatan berat badan harian, memperbaiki pola tidur, dan mengatasi pruritus pada pasien yang menjalani hemodialisis. Oleh karenanya, peneliti merekomendasikan tenaga kesehatan agar mampu memberikan edukasi bagi pasien hemodialisis dalam melakukan akupresur secara mandiri di rumah (Yang et al., 2022). Akan tetapi, sebuah penelitian yang dilakukan di Iran menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap yang baik terhadap *Complementary Alternative Medicine* (CAM), namun pengetahuan mereka tentang CAM masih rendah (Zeighami & Soltani-Nejad, 2020). Selain itu, penelitian yang dilakukan pada 14 orang perawat di Cimahi, Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan perawat yang belum diberikan edukasi tentang akupresur rata-rata 67,14%. (Jatnika et al., 2020). Data-data ini menunjukkan bahwa pemahaman perawat terkait akupresur belum maksimal dan memerlukan identifikasi dan analisis lebih lanjut untuk mempertimbangkan pemberian pelatihan akupresur bagi tenaga kesehatan.

Saat ini, terapi komplementer sudah memiliki aspek legal dengan dibuatkannya peraturan. Pemberian terapi komplementer di Bali tertuang dalam Peraturan Gubernur Bali No. 55 Tahun 2019 tentang Pengobatan Tradisional. Adapun pelayanan kesehatan tradisional yang

dimaksud adalah akupresur, akupunktur, dan ramuan obat (Somoyani, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa terapi tradisional termasuk terapi akupresur banyak diminati oleh masyarakat Bali. Salah satu rumah sakit yang menyediakan layanan terapi akupresur adalah Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara. Melalui website resmi RSUD Bali Mandara, didapatkan bahwa rumah sakit ini menyediakan unit layanan kesehatan tradisional. Unit ini menyediakan layanan terapi akupunktur dan akupresur sejak bulan Januari 2022. Dinas kesehatan merekrut atau mengajak pengusaha atau balian dalam memberikan layanan pengobatan tradisional tentunya dengan standarisasi yang telah ditetapkan dinas kesehatan (RSUD Bali Mandara, 2022).

Penerapan terapi akupresur di Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara tentunya harus didukung oleh pengetahuan tenaga kesehatan terkait akupresur agar dapat melakukan pelayanan yang optimal dan menjamin keselamatan pasien. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengetahuan tenaga kesehatan tentang akupresur di Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara. Populasi penelitian berjumlah 60 orang tenaga kesehatan kesehatan di Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara. Jumlah sampel sebanyak 50 orang dengan Teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi peserta penelitian ini, yakni mampu mengakses *google form* dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi lembar persetujuan responden. Alat ukur yang digunakan, yaitu kuesioner pengetahuan tentang terapi akupresur dengan 15 item pertanyaan dengan pilihan jawaban benar, salah, dan tidak tahu. Jika jawaban Benar diberikan skor 1, salah dan tidak tahu skor 0. Kriteria hasil pengukuran dibagi menjadi 3 menurut Arikunto (2013), yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang ($\leq 55\%$). Kuesioner ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil $r = 0,291-1 > r \text{ tabel} = 0,1409$; Cronbach's Alpha = 0,668 dengan hasil uji normalitas berdistribusi tidak normal. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner *online* atau *google form* melalui grup whatsapp tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Bali dengan estimasi waktu 6 hari pengumpulan kuesioner. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian FK Unud dengan nomor 1083/UN.14.2.2.VII.14/LT/2022.

HASIL

Hasil penelitian ini menggambarkan karakteristik peserta penelitian berdasarkan sosiodemografi (tabel 1) dan distribusi gambaran pengetahuan peserta penelitian tentang terapi komplementer akupresur (tabel 2). Tabel 1 menunjukkan gambaran karakteristik sosiodemografi peserta penelitian. Rerata usia peserta penelitian adalah 30 tahun dengan masa kerja 3 tahun. Data menunjukkan bahwa mayoritas peserta penelitian berjenis kelamin perempuan yaitu 76% (38 peserta) dan bekerja sebagai perawat sebanyak 52% (26 peserta).

Tabel 1.
 Gambaran Karakteristik Peserta Penelitian Berdasarkan Sosiodemografi (n=50)

Variabel	f (%)	Mean (SD)
Usia (tahun)		30 (3,8)
Masa Kerja (tahun)		3 (2,1)
Jenis kelamin		
Laki-laki	12 (24)	
Perempuan	38 (76)	
Pekerjaan		
Perawat	26 (52)	
Dokter	5 (10)	
Apoteker	2 (4)	
Bidan	5 (10)	
Fisioterapi	1 (2)	
Sarjana Kesehatan Masyarakat	1 (2)	
Unsur Penunjang	10 (20)	

Tabel 2.
 Distribusi Gambaran Pengetahuan Peserta Penelitian tentang Terapi Komplementer Akupresur (n=50)

No.	Variabel	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Mean (Min-Maks)
	Total Skor			60,13 (40-73)
1.	Terapi komplementer merupakan terapi tradisional yang digabungkan dalam pengetahuan modern	50 (100)	-	
2.	Terapi komplementer juga ada yang menyebutnya dengan pengobatan holistik	50 (100)	-	
3.	Akupresur adalah sebuah ilmu penyembuhan dengan teknik memijat	38 (76)	12 (24)	
4.	Akupresur dapat membantu seseorang mengurangi nyeri, mual, dan hormone serotonin dalam tubuh	47 (94)	3 (6)	
5.	Akupresur dapat mencegah masuknya sumber penyakit dan mempertahankan kondisi tubuh	39 (78)	11 (22)	
6.	Klien lansia yang memiliki riwayat diabetes melitus merupakan kontraindikasi dilakukannya akupresur	25 (50)	25 (50)	
7.	Akupresur adalah tindakan menekan titik akupoin dengan menggunakan jari tangan yang terbukti dapat meningkatkan hormon adrenalin	41 (82)	9 (18)	
8.	Akupresur adalah penggunaan teknik sentuhan untuk menyeimbangkan saluran energi dalam badan atau yang disebut Qi	42 (84)	8 (16)	
9.	Terapi komplementer tidak dapat meningkatkan kesempatan tenaga kesehatan dalam menunjukkan caring pada klien	5 (10)	45 (90)	
10.	Terapi komplementer memengaruhi keharmonisan individu dari aspek biologis,	44 (88)	6 (12)	

No.	Variabel	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Mean (Min-Maks)
	psikologis, dan spiritual			
11.	Titik Yintang merupakan titik yang berada di tengah diantara kedua mata	43 (86)	7 (14)	
12.	Titik akupoin pericardium 6 berada dua cun atau tiga jari di atas pergelangan tangan di bagian dalam diantara dua tendon	38 (76)	12 (24)	
13.	Titik akupoin heart 7 berkhasiat untuk jantung berdebar, sulit tidur (<i>insomnia</i>) dan gelisah	45 (90)	5 (10)	
14.	Akupresur dapat dilakukan tanpa menggunakan minyak	35 (70)	15 (30)	
15.	Pemijatan pada masing-masing bagian tubuh dilakukan 60 kali searah jarum jam untuk menguatkan	43 (86)	7 (14)	

Tabel 2 menunjukkan rerata pengetahuan peserta penelitian tentang terapi komplementer akupresur adalah 60,13 yang masuk dalam kategori cukup, dengan skor terkecil adalah 40 dan skor terbesar adalah 73. Data menunjukkan bahwa dari 15 item pertanyaan, terdapat 13 pertanyaan yang dijawab benar (70-100%) oleh mayoritas peserta. Terdapat dua item pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 1 dan 2 yang dijawab benar oleh semua peserta (100%). Sedangkan satu item pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 9 menjadi pertanyaan yang lebih banyak dijawab salah oleh peserta yaitu sebanyak 45 peserta (90%).

PEMBAHASAN

Pengobatan komplementer dan terapi alternatif (*Complementary and Alternative Medicine* (CAM)) saat ini menjadi perhatian publik dan mulai diterapkan di berbagai belahan dunia. Di Indonesia terapi komplementer telah diterapkan secara legal dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan nomor 15 tahun 2018 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional komplementer sebagai acuan dalam pelaksanaan pelayanan ini. Sampai saat ini data mengenai pelaksanaan terapi komplementer di Indonesia belum ada, namun pengobatan tradisional, komplementer dan alternatif (TCAM) ini telah dijalani oleh 55,67% pasien yang menjalani radioterapi di RSUP Dr Kariadi Semarang dan sebagian besar pasien pengguna TCAM (62,96%) tidak memberitahukan penggunaan TCAM kepada dokter (Ryamizard et al., 2018). Oleh sebab itu, petugas kesehatan wajib meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitasnya terkait penggunaan pengobatan komplementer dalam pelayanan di fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan peserta penelitian masuk dalam kategori cukup yaitu 60,13. Petugas kesehatan di Turki memiliki tingkat pengetahuan yang adekuat dan memiliki pengaruh yang besar untuk merekomendasikan penggunaan CAM pada individu lain termasuk pasien (Sarman & Uzuntarla, 2022). Penelitian lain terkait tingkat pengetahuan perawat tentang terapi komplementer menemukan bahwa sebanyak 78,3% responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan 21,7% memiliki tingkat pengetahuan kurang (Betty & Amalia, 2019). Namun dalam penelitian lain ditemukan bahwa dari 1.029 responden, 82,5 % setuju bahwa mereka memiliki pengetahuan yang kurang terkait terapi komplementer. Selain itu, penelitian yang dilakukan di salah satu rumah sakit di *United States* menunjukkan bahwa kepercayaan dan penggunaan CAM masih rendah pada perawat di ICU, sehingga diperlukan edukasi kembali terkait keyakinan dan pemanfaatan CAM pada perawat (Brewer et al., 2019).

Pengobatan komplementer di Indonesia telah dimasukkan pada kurikulum keperawatan, dimana terdapat mata kuliah yang khusus mempelajari mengenai konsep, teori dan praktik keperawatan holistik/komplementer (SPADA Indonesia, 2020). Pada penelitian ini, semua peserta penelitian menjawab benar pada item pertanyaan terkait terapi komplementer merupakan terapi tradisional yang digabungkan dalam pengetahuan modern dan terkait terapi komplementer disebut sebagai pengobatan holistik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta pernah terpapar informasi mengenai terapi komplementer baik melalui pendidikan formal seperti perawat, maupun melalui kegiatan non formal yang diikuti.

Terdapat satu item pertanyaan pada kuesioner terkait terapi komplementer tidak dapat meningkatkan kesempatan tenaga kesehatan dalam menunjukkan *caring* pada klien justru banyak dijawab salah oleh peserta penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta penelitian belum mengetahui bahwa terapi komplementer dapat meningkatkan kesempatan perawat dalam menunjukkan *caring*. Terapi komplementer akupresur memiliki prinsip *healing touch* yang dapat menunjukkan perilaku *caring* sehingga dapat lebih mendekatkan hubungan terapeutik tenaga kesehatan dan klien dengan cara memberikan ketenangan, kenyamanan, perasaan dicintai, dan diperhatikan (Komariah et al., 2021; Rahmayati et al., 2017). Tenaga kesehatan juga dapat menjadi tempat konsultasi dan berdiskusi dengan pasien terkait terapi komplementer sehingga dapat menjalankan hubungan terapeutik yang lebih baik (Rohaeti et al., 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terapi komplementer dapat meningkatkan kesempatan perawat dalam menunjukkan *caring* pada klien. Adanya keterbatasan pengetahuan tenaga kesehatan termasuk perawat dan dokter tentang CAM tidak membatasi kesediaan dan penggunaan CAM dalam praktik klinik (Makarem et al., 2022). Maka dari itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan tentang CAM maupun akupresur terhadap pemberian dan kualitas pelayanan CAM atau akupresur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 peserta penelitian didapatkan bahwa mayoritas peserta penelitian berjenis kelamin perempuan yaitu 76% (38 peserta) dan bekerja sebagai perawat sebanyak 52% (26 peserta). Rerata usia peserta penelitian adalah 30 tahun dengan masa kerja 3 tahun. Berdasarkan pengetahuan terapi akupresur pada tenaga kesehatan di RSUD Bali Mandara memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dengan perolehan skor 60,13.

DAFTAR PUSTAKA

- Betty, & Amalia, D. K. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Memberikan Edukasi Terapi Komplementer Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 56. <https://doi.org/10.52031/edj.v3i2.7>
- Brewer, N. J., Turrise, S. L., Kim-Godwin, Y. S., & Pond, R. S. (2019). Nurses' Knowledge and Treatment Beliefs: Use of Complementary and Alternative Medicine for Pain Management. *Journal of Holistic Nursing*, 37(3), 248–259. <https://doi.org/10.1177/0898010118822212>
- Ene, S. K., Hadi, S. P. I., & Kusumawardani, L. A. (2022). Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Post Partum: Systematic Literature

- Review. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2070–2087. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.6425>
- James, P. B., Wardle, J., Steel, A., & Adams, J. (2018). Traditional, complementary and alternative medicine use in Sub-Saharan Africa: a systematic review. *BMJ Global Health*, 3(5), e000895. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2018-000895>
- Jatnika, G., Roswendi, A. S., Rohayani, L., & Bangun, A. V. (2020). Effort to Increase Acupressure Massage Skills in Health Cadres and Nurses in the Cimahi City. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 5(1).
- Kemppainen, L. M., Kemppainen, T. T., Reippainen, J. A., Salmenniemi, S. T., & Vuolanto, P. H. (2018). Use of complementary and alternative medicine in Europe: Health-related and sociodemographic determinants. *Scandinavian Journal of Public Health*, 46(4), 448–455. <https://doi.org/10.1177/1403494817733869>
- Komariah, M., Aep Maulid Mulyana, Sidik Maulana, Azzah Dinah Rachmah, & Fauziah Nuraeni. (2021). Literature Review Terkait Manfaat Terapi Akupresur Dalam Mengatasi Berbagai Masalah Kesehatan. *Jurnal Medika Hutama*, 2(4), 1223–1230.
- Makarem, N. N., Brome, D., & Romani, M. (2022). Knowledge, attitude, and practices of complementary and alternative medicine: a survey of physicians and nurses at an academic medical center in Beirut. *Libyan Journal of Medicine*, 17(1). <https://doi.org/10.1080/19932820.2022.2071813>
- Mehta, P., Dhapte, V., Kadam, S., & Dhapte, V. (2017). Contemporary acupressure therapy: Adroit cure for painless recovery of therapeutic ailments. *Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 7(2), 251–263. <https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2016.06.004>
- Musviro, Primasari Mahardhika Rahmawati, Anggia Astuti, & Suhari. (2018). Terapi Holticultura Sebagai Terapi Komplementer Dalam Keperawatan: Literatur Review. In Sie Kognit (Ed.), *1 st Annual Agricultural Health Nursing Seminar: "Update Management And Prevention Related to Agricultural Activities Clinical Setting."* UPT Penerbitan Universitas Jembermus.
- Nursinta, Erlisa Candrawati, & Nia Lukita Ariani. (2019). Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Frekuensi Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 TAHUN). *Nursing News*, 4(1).
- Rahmayati, E., Irawan, A., & Sormin, T. (2017). Pengaruh Terapi Komplementer Akupresur terhadap Mual Muntah Pasca Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 382. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.649>
- Rohaeti, S. E., Ibrahim, K., & Pratiwi, S. H. (2021). Hubungan Terapi Komplementer dengan Psychological Well Being pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Stadium 5. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 12–24. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4004>

- RSUD Bali Mandara. (2022). *Kaji Banding Pelayanan Kesehatan Tradisional Oleh Dinas Kesehatan Gianyar*. Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara.
- Ryamizard, R., Nawangsih, C., & Margawati, A. (2018). Gambaran Penggunaan Pengobatan Tradisional, Komplementer Dan Alternatif Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Radioterapi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 1568–1584.
- Sarman, A., & Uzuntarla, Y. (2022). Attitudes of healthcare workers towards complementary and alternative medicine practices: A cross-sectional study in Turkey. *European Journal of Integrative Medicine*, 49, 102096. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2021.102096>
- Seet, V., Abdin, E., Vaingankar, J. A., Shahwan, S., Chang, S., Lee, B., Chong, S. A., & Subramaniam, M. (2020). The use of complementary and alternative medicine in a multi-ethnic Asian population: results from the 2016 Singapore Mental Health Study. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 20(1), 52. <https://doi.org/10.1186/s12906-020-2843-7>
- Somoyani, N. K. (2020). Literature Review: Terapi Komplementer untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Masa Kehamilan. *Urnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 8(1), 10–17.
- SPADA Indonesia. (2020, August). *Keperawatan Komplementer*. Kemendikbud.
- Yang, T., Wang, S., Zhang, X., Liu, L., Liu, Y., & Zhang, C. (2022). Efficacy of auricular acupressure in maintenance haemodialysis patients: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Clinical Nursing*, 31(5–6), 508–519. <https://doi.org/10.1111/jocn.15966>
- Zeighami, M., & Soltani-Nejad, S. (2020). Knowledge, attitude, and practice of complementary and alternative medicine: a survey of Iranian nurses. *Journal of Research in Nursing*, 25(4), 380–388. <https://doi.org/10.1177/1744987120925852>
- Zulia, A., Esti Rahayu, H. S., & Rohmayanti. (2018). AKUPRESUR EFEKTIF MENGATASI DISMENOREA. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i1.78>